

INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 26, 2026

Revised: April, 20, 2026

Available: April, 20, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi menjalani terapi hemodialisis

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

Abstract

Background: Chronic kidney disease (CKD) is a condition where kidney function declines irreversibly, resulting in the body's inability to maintain fluid balance, necessitating renal replacement therapy, one of which is hemodialysis.

Purpose: To analyze the relationship between family support and the motivation of CKD patients undergoing hemodialysis, to determine the most dominant family support, and to determine the close relationship between family support and motivation for undergoing hemodialysis.

Method: This study is a quantitative cross-sectional study. The sampling technique used purposive sampling, calculated using the Slovin formula $e = 0.05$, for 120 respondents. The family support variable was measured using a family support questionnaire. The motivation variable for undergoing hemodialysis was measured using a hemodialysis motivation questionnaire.

Results: The study showed that some CRF patients undergoing hemodialysis were highly motivated, demonstrating their readiness and commitment to undergoing hemodialysis. The most prevalent form of family support was informational support. The analysis revealed a positive correlation with moderate closeness, meaning that the higher the family support received, the higher the patient's motivation to undergo hemodialysis.

Conclusion: There is a positive correlation between family support and motivation to undergo hemodialysis.

Keywords: Chronic Kidney Failure; Family Support; Hemodialysis; Motivation.

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik (GGK) adalah kondisi menurunnya fungsi ginjal secara *irreversible* yang mengakibatkan tubuh tidak dapat mempertahankan keseimbangan cairan, sehingga perlu terapi pengganti ginjal salah satunya hemodialisis.

Tujuan: Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien GGK dalam menjalani hemodialisis, mengetahui dukungan keluarga yang paling dominan, dan bagaimana keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani hemodialisis.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling setelah dihitung dengan rumus slovin $e = 0,05$ sebanyak 120 responden. Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan kuesioner dukungan keluarga. Variabel motivasi menjalani hemodialisis diukur dengan kuesioner motivasi menjalani hemodialisis.

Hasil: Sebagian pasien GGK yang menjalani hemodialisis memiliki motivasi tinggi, menunjukkan kesiapan serta komitmen pasien dalam menjalani hemodialisis. Dukungan keluarga yang paling dominan diberikan adalah dukungan informasional. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dengan keeratan sedang, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin tinggi motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis.

Simpulan : Terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani hemodialisis.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Gagal Ginjal Kronis; Hemodialisis; Motivasi.

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible, sehingga ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan cairan serta mengekskresikan sisa metabolisme tubuh. Akumulasi zat sisa metabolisme yang tidak tereliminasi dapat bersifat toksik dan menyebabkan kerusakan organ hingga meningkatkan risiko kematian apabila tidak ditangani secara adekuat. Sehingga, GGK menjadi salah satu masalah kesehatan kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan berkelanjutan, salah satunya terapi pengganti ginjal (Haksara & Rahmanti, 2021).

Terapi pengganti ginjal yang sering digunakan adalah hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisis akan mengalami perubahan fisik seperti penurunan berat badan. Rasa sakit yang tidak tertahankan akan mengakibatkan dampak psikologis seperti mudah cemas, stress bahkan berisiko depresi. Keberhasilan terapi hemodialisis bergantung pada kepatuhan pasien. Berbagai faktor dapat memengaruhi kepatuhan pasien diantaranya usia, tingkat pendidikan, lama pengobatan, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan (Anggraini & Fadila, 2022).

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pasien selama menjalani terapi hemodialisis. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kepatuhan pasien terhadap jadwal terapi serta anjuran medis. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menimbulkan perasaan menjadi beban, meningkatkan stres, dan menurunkan motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis (Inayati, Hasanah, & Maryuni, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis. Sebagian responden dalam penelitian tersebut mendapatkan dukungan dalam kategori baik dan cenderung memiliki motivasi tinggi untuk menjalani terapi secara rutin. Analisis menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0.05$ yang mengindikasikan semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin tinggi motivasi menjalani hemodialisis (Mino, 2020).

Penelitian serupa menunjukkan mayoritas pasien yakni 89.6% mendapatkan dukungan keluarga yang baik, serta 81,8% memiliki motivasi yang tinggi

dalam menjalani hemodialisis (Hilya, 2025). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi menjalani terapi. Keluarga yang memberikan dukungan secara optimal dapat membantu pasien secara mental untuk lebih siap menghadapi efek samping pengobatan dalam jangka waktu yang lama.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Hemodialisis pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis pada bulan November 2025 dengan jumlah sampel 165 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Kriteria inklusi meliputi pasien hemodialisis yang telah menjalani hemodialisis minimal 2 tahun, pasien dengan rentang usia 30-80 tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan pasien dengan kondisi fisik dalam kondisi kesadaran menurun, komplikasi kronis hingga berakhirnya penelitian dan pasien tidak mengisi kuesioner dengan lengkap tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner tersebut berisi 15 item pertanyaan, menggunakan skala Linkert dengan pilihan jawaban: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Sari, Putri, & Wahyuni, 2023). Motivasi menjalani hemodialisis diukur dengan kuesioner motivasi menjalani hemodialisis yang diadaptasi dari penelitian. Kuesioner diukur dengan skala Linkert. Uji validitas dilakukan dengan sampel 150 pasien GGK, diukur dengan software AMOS. Uji reliabilitas dilakukan dengan Cronbach's Alpha untuk skala dukungan keluarga 0.87 dan motivasi 0.89.

Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui data karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama pengobatan, dukungan keluarga, dan motivasi menjalani HD. Selain itu analisis bivariat juga dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien menjalani hemodialisis.

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Koprespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

HASIL**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Responden (N=120)**

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
30-40	11/9.17
41-55	45/37.50
56-68	45/37.50
69-80	19/15.83
Jenis Kelamin (n/%)	
Laki-Laki	65/54.17
Perempuan	55/45.83
Pendidikan Terakhir (n/%)	
SD	27/22.50
SMP	33/27.50
SMA/K/SLTA	39/32.50
Perguruan Tinggi	21/17.50
Lama Pengobatan (n/%)	
2	52/43.33
<2	68/56.67
Dukungan Keluarga (n/%)	
Rendah	3/2.50
Sedang	51/42.50
Tinggi	66/55.00
Motivasi Menjalani Hemodialisis (n/%)	
Rendah	0/0.00
Sedang	23/19.20
Tinggi	97/80.80
Domain Dukungan Keluarga (n/%)	
Emosional	
Rendah	4/3.30
Sedang	15/12.50
Tinggi	101/84.20
Instrumental	
Rendah	3/2.50
Sedang	19/15.80
Tinggi	98/81.70
Penghargaan	
Rendah	1/0.80
Sedang	17/14.20
Tinggi	102/85.00

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi menjalani terapi hemodialisis

Informasional	
Rendah	4/3.30
Sedang	2/1.70
Tinggi	114/95.00

Tabel 1. menunjukkan data distribusi responden. Mayoritas responden berumur 41-55 tahun dan 56-68 tahun masing-masing sebanyak 45 responden (35.5%) dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden (54.17%). Selain itu tingkat pendidikan responden menunjukkan berada di tingkat SMA sebanyak 39 (32.50%) dengan lama pengobatan <2th sebanyak 68 (56.67%). Tabel 1. juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 66 (55%) dengan motivasi menjalani hemodialisis yang tinggi sebanyak 97 (80.8%). Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dukungan keluarga yang paling dominan didapatkan yakni dukungan informasional sebanyak 114 responden (95.5%). Dukungan penghargaan 102 responden (85%). Dukungan emosional 101 responden (84.2%) dan yang paling sedikit diberikan adalah dukungan instrumental yakni 98 responden (81.7%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Menjalani Hemodialisis

Dukungan Keluarga	Motivasi Hemodialisis		p-value	Nilai Koefisien
	Sedang (n/%)	Tinggi (n/%)		
Sedang	16/31.4	35/68.6	0.000	0.041
Tinggi	4/6.1	62/93.3		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 responden. Nilai koefisien 0.041 yang mengindikasikan adanya hubungan searah atau positif antara kedua variabel. Sehingga, semakin tinggi dukungan keluarga maka motivasi hemodialisis akan meningkat. Nilai $p=0.000$ lebih kecil dari taraf signifikansi yang dapat dipahami bahwa secara statistic terdapat hubungan signifikan antara variabel dukungan keluarga dan motivasi menjalani hemodialisis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi 120 responden, mayoritas berada pada rentang usia 41-55 tahun dan 56-68 tahun dengan persentase masing-masing 37.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada usia dewasa hingga awal lansia, seseorang cenderung mengalami gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Individu dengan usia diatas 50 tahun lebih rentan mengalami gangguan fungsi ginjal akibat beberapa faktor risiko seperti diabetes dan hipertensi (Li, He, Wang, Qu, Liu, Yu, & Yang, 2025).

Gagal ginjal kronis pada pasien hemodialisis secara signifikan memiliki hubungan dengan faktor penyakit kardiovaskular akibat usia tua (Hanapi, 2026). Teori umum geriatri dan teori penuaan organ menjelaskan bahwa penurunan fungsi ginjal secara progresif dipengaruhi oleh proses penuaan secara biologis. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 65 responden dan perempuan 55 responden. Laki-laki cenderung mengalami penyakit ginjal stadium akhir lebih cepat, dipengaruhi oleh faktor biologis serta tingginya prevalensi penyakit komorbid seperti diabetes dan hipertensi (Gire & Sulaiman, 2023).

Responden dengan pendidikan terakhir sekolah menengah atas sebanyak 39 orang. Hasil ini berkaitan dengan pemahaman individu terkait dengan informasi kesehatan yang berpotensi memengaruhi kemampuan individu tersebut dalam memahami penyakit kronis serta pentingnya dukungan keluarga dalam menjalani hemodialisis. Literasi kesehatan berhubungan dengan kemampuan pengelolaan penyakit kronis dan kepatuhan

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Koprespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi menjalani terapi hemodialisis

terhadap regimen terapi (Pondaag, Mariana, & Ahmad, 2024). Pengetahuan kesehatan berhubungan dengan kemampuan pasien dalam menjalani regimen terapi (Mwesigwa, Kabahinda, Atuhaire, & Nakanjako, 2025).

Mayoritas responden menjalani hemodialisis lebih dari dua tahun yakni sejumlah 68 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi gagal ginjal yang di alami sudah kronis dan menahun. Pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari dua tahun umumnya memiliki pemahaman lebih baik terkait sifat penyakit kronis dan lebih memahami pentingnya terapi, sehingga memerlukan dukungan keluarga yang konsisten selama proses hemodialisis (Windarti, Paturohman, & Ria, 2023). Pasien yang menjalani hemodialisis lebih dari dua tahun memiliki pemahaman terhadap kondisi yang dijalani serta membutuhkan dukungan sosial terutama dari keluarga (Kusmiran, Fuji, & Hanafiah, 2026).

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas responden menerima dukungan berkategori tinggi 66 responden, sedang 51 responden, dan rendah 3 responden. Menunjukkan bahwa sebagian responden mendapatkan dukungan keluarga yang optimal. Dukungan yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan instrumental. Teori Dukungan Sosial (*Social Support Theory*) menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan secara psikologis, meningkatkan motivasi dan kepatuhan terhadap terapi jangka panjang (Lin et al., 2025). Pasien dengan dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan penyakit kronis yang lebih baik (Budhiana, Ma'sum, & Kusumah, 2025). Dukungan keluarga yang konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan hemodialisis (Kasan, Armiyati, & Chanif, 2026).

Pasien hemodialisis memiliki tingkat motivasi tinggi yakni sebanyak 97 responden, sementara 23 responden berada pada kategori sedang. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mana dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang memperkuat motivasi intrinsik. Dukungan keluarga mampu mendorong pasien untuk lebih kuat menjalani terapi jangka panjang, hal tersebut merupakan faktor penting motivasi intrinsik (Miller & Gonzalez, 2025).

Meskipun dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis, namun dukungan keluarga bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi (Alhamad, Almulhim, Alburayh, Alsaad, Alhajji, Alnajjar, Alhashem, Salah, & Al Sahlawi, 2023). Faktor lain yang dimaksud salah satunya adalah peran tenaga kesehatan. Komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dengan pasien dapat memengaruhi motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis (Martinez, Liu, & Reynolds, 2025).

Dukungan keluarga yang paling dominan diberikan adalah dukungan informasional dengan penerima 114 responden, dukungan penghargaan diterima 102 responden, dukungan emosional diterima 101 responden dan dukungan instrumental diterima 98 responden. Keluarga memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan kepada pasien (Lopez, Garcia, & Rivera, 2025). Tingginya dukungan informasional mengindikasikan bahwa keluarga juga terlibat aktif dalam memberikan edukasi serta informasi terkait dengan kondisi pasien. Dukungan informasional membantu pasien dalam mengelola stress akibat kondisi penyakit yang kronis dan meningkatkan kepatuhan terapi (Kasan et al., 2026). Peran keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi pada pasien meningkatkan kepatuhan terhadap regimen terapi (Schulz, Hernandez, & Kim, 2025).

Hasil uji statistik menggunakan Kendall's tau-b menunjukkan nilai koefisien korelasi 0.397 yang artinya terdapat hubungan positif dan searah antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani hemodialisis. Sehingga, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi pula motivasi responden dalam menjalani hemodialisis. Pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi (p-value) 0.000, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan motivasi menjalani hemodialisis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis menerima dukungan keluarga dengan kategori tinggi, mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan dukungan penghargaan. Dukungan

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Koprespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi menjalani terapi hemodialisis

informasional menjadi dukungan yang paling dominan, menunjukkan bahwa keluarga berperan aktif dalam memberikan informasi dan edukasi terkait kondisi pasien dan bagaimana proses hemodialisis. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dengan keeratan sedang antara dukungan keluarga dan motivasi menjalani hemodialisis yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima, maka semakin tinggi motivasi pasien dalam menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamad, M. A., Almulhim, M. Y., Alburayh, A. A., Alsaad, R. A., Alhajji, A. M., Alnajjar, J. S., Alhashem, S. S., Salah, G., & Al Sahlawi, M. (2023). Factors Affecting Adherence to Hemodialysis Therapy Among Patients With End-Stage Renal Disease Attending In-Center Hemodialysis in Al-Ahsa Region, Saudi Arabia. *Cureus*, 15(10), 1–11.

Anggraini, S., & Fadila, Z. (2022). *Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan dialisis di Asia Tenggara: A systematic review*. *Hearty*, 11 (1), 77.

Budhiana, J., Ma'sum, M. A., & Kusumah, R. I. (2025). Hubungan dukungan keluarga dan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronis. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 170–179.

Haksara, E., & Rahmanti, A. (2021). Pengaruh dosis hemodialisis terhadap kejadian ascites pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Soedjono Magelang: Effect of hemodialysis dose on ascites event in chronic renal failure patients treating hemodialysis in RST Dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 6(2), 48-53.

Windiarti, T. F., Paturohman, A., & Ria, R. T. T. M. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di Rumahsakit Lira Medika Karawang. *Jurnal Multidisiplin Borobudur*, 1(1).

Gire, W., & Sulaiman, E. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(3), 60-68.

Hanapi, A. Y.. (2026). Chronic Kidney Disease (CKD), risk factors, hemodialysis, hypertension. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 8(1), 100–107.

Hilya, N. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Diri dan Motivasi Menjalani Kemoterapi pada Pasien Ca Mammae di RSI Sultan Agung Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Family Support With Quality Of Life Chronic Kidney Failure Patients Understanding. *Journal of Health Discourse*, 5(2), 588-595.

Kasan, N., Armiyati, Y., & Chanif, C. (2026). *Family support interventions in hemodialysis patients: A systematic review*. *Jurnal Ners*, 10(1), 305–312.

Kusmiran, E., Fuji, T., & Hanafiah, H. (2026). *Analysis of hemodialysis duration as a determining factor of quality of life in patients with chronic kidney disease: A cross-sectional study at Regional General Hospital, Bandung Regency, 2024*. *Journal of Nephrology Research*, 8(2), 112-119.

Li, Z., He, R., Wang, Y., Qu, Z., Liu, J., Yu, R., & Yang, S. (2025). Global trends of chronic kidney disease from 1990 to 2021: a systematic analysis for the global burden of disease study 2021. *BMC nephrology*, 26(1), 385.

López, J. M., García, M., & Rivera, P. (2025). Family support and long-term illness management in chronic patients: A multinational study. *International Journal of Chronic Illness Care*, 14(2), 98–110.

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Koprespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>

Dukungan keluarga berhubungan dengan motivasi menjalani terapi hemodialisis

- Martínez, A., Liu, Y., & Reynolds, K. (2025). Patient-provider communication and treatment adherence in chronic disease care. *Patient Education and Counseling*, 110(2), 192–201.
- Miller, T. A., & Gonzalez, V. M. (2025). The role of social support in enhancing intrinsic motivation and health outcomes in long-term therapy patients. *Health Education & Behavior*, 52(1), 77–88.
- Mino, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rs Stella Maris Makassar. *Jurnal stella maris makassar* 2022.
- Mwesigwa, A., Kabahinda, S., Atuhaire, C., & Nakanjako, D. (2025). Health literacy and self-care among patients living with chronic kidney disease in a low-resource setting. *BMC Nephrology*, 26(1).
- Pondaag, F. A., Mariana, D., & Ahmad, M. (2024). *Health Literacy Related To Self-Care Management Of Chronic Kidney*. 07.
- Sari, D. P., Putri, A. R., & Wahyuni, L. (2023). The role of family support in enhancing motivation for hemodialysis adherence in chronic kidney disease patients. *Journal of Nursing and Health Sciences*, 12(2), 145–156.
- Schulz, R., Hernandez, M., & Kim, S. (2025). Informational support and adherence to long-term therapy among chronic disease patients: A cross-national study. *Journal of Behavioral Medicine*, 48(3), 312–327

Ruth Berlianing Hanifah*, Deasti Nurmaguphita, Prastiwi Puji Rahayu

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: uth Berlianing Hanifah. *Email: berlianhanifah@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i4.2722>